

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, objek penelitian merupakan fokus dan tujuan utama yang ingin dicari jawaban atau solusinya terhadap suatu permasalahan dengan variabel-variabel tertentu. Setelah dipelajari, harapannya hal tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian tersebut (Tanujaya, 2017).

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pendapatan, pendidikan dan inklusi keuangan terhadap tingkat kemiskinan. Objek dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat atau dependen yaitu tingkat kemiskinan keluarga (Y), tiga variabel bebas atau independen yaitu pendapatan (X1), pendidikan (X2), dan inklusi keuangan (X3). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah keluarga penerima manfaat di Desa Sukarasa, Kab. Bogor. Dalam penelitian ini akan mewawancarai subjek dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara melakukan investigasi ilmiah yang berkaitan dengan suatu permasalahan serta disusun secara sistematis dan teratur sebagai dasar pengambilan kesimpulan berdasarkan informasi yang nyata dan dapat dipercaya (Ferdinand, 2014, hlm. 7). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari metode kuantitatif adalah untuk menguji atau membuktikan kebenaran dari suatu teori dengan cara menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang dapat diukur dan dikaji secara statistik. Hal tersebut dilakukan agar dapat memperoleh kesimpulan yang objektif mengenai teori tersebut (Supratiknya, 2022).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang suatu data, proses atau hubungan antara kejadian dengan cara menggambarkan kondisi yang sedang terjadi (Zellatifanny dan Mudjiyanto, 2018). Adapun penelitian kausalitas adalah jenis penelitian yang fokus pada hubungan sebab-akibat dari beberapa konsep atau variabel dengan

tujuan untuk menemukan penjelasan yang dapat digeneralisasi secara umum (Ferdinand, 2014, hlm. 7). Penelitian ini akan menjelaskan kaitan antara variabel independen sebagai variabel yang menyebabkan dan variabel dependen sebagai variabel terpengaruh.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam bagian ini akan menjelaskan mengenai definisi dari operasional variabel yang digunakan yaitu kemiskinan keluarga (Y), program pemberdayaan (X1), inklusi keuangan (X2), pendidikan (X3). Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Kemiskinan Keluarga (Y) adalah fenomena keluarga yang memiliki keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pakaian, pendidikan, dan layanan kesehatan (Al-Qaradawi, 1999), (Beik dan Arsyianti, 2016)	Pendapatan keluarga/bulan Tingkat responden dalam menghasilkan pendapatan dalam waktu sebulan	Berapa jumlah pendapatan keluarga selama satu bulan (pendapatan tetap, tidak tetap, dan lain-lain)? <hr/> Pendapatan yang diperoleh kepala rumah tangga per satu bulan telah mencukupi kebutuhan dasar keluarga	Interval
		Pengeluaran untuk kelompok makanan Tingkat responden dalam mengeluarkan biaya untuk kelompok makanan	Berapa pengeluaran yang digunakan untuk makanan pokok dalam satu bulan? <hr/> Tingkat pendapatan yang diperoleh kepala rumah tangga per satu bulan telah mencukupi kebutuhan makanan yang sehat dan bergizi untuk keluarga	

	Pengeluaran untuk kelompok bukan makanan	Tingkat responden dalam mengeluarkan biaya untuk kelompok bukan makanan	Berapa pengeluaran yang digunakan untuk non makanan (seperti pakaian, barang elektronik) dalam satu bulan?	
			Tingkat pendapatan yang diperoleh kepala keluarga telah tercukupi untuk pembelian barang non makanan, misalnya pakaian, elektronik dalam sebulan terakhir	
	Kondisi spiritual anggota keluarga	Tingkat responden dalam melaksanakan ibadah	Tingkat responden dalam menjalankan ibadah sholat wajib awal waktu	
			Tingkat responden bersedekah sebagai bukti kepedulian terhadap orang lain	
			Tingkat responden dalam menunaikan puasa wajib di bulan Ramadhan	
			Tingkat responden dalam menunaikan ibadah sunnah lainnya (seperti sholat sunnah, puasa sunnah)	
			Tingkat responden dalam mempercayai bahwa ibadah seperti sholat, zakat dan berpuasa mempengaruhi kondisi kemiskinan keluarga	
2	Program Pemberdayaan (X1) Kegiatan	Jumlah dana bantuan yang diberikan	Berapa kali menerima bantuan sosial dari pemerintah maupun	Interval

<p>yang dilaksanakan secara terorganisir dan dilaksanakan tahap demi tahap dimulai dari tahap permulaan sampai pada tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. (Mintarti, 2011).</p>	<p>Tingkat jumlah uang atau bantuan yang diberikan kepada responden</p> <hr/> <p>Kualitas program pemberdayaan yang diberikan Tingkat kualitas program pemberdayaan yang diberikan</p>	<p>lembaga filantropi lainnya?</p> <hr/> <p>Berapa nominal bantuan sosial yang diberikan?</p> <hr/> <p>Tingkat manfaat yang responden dapatkan dari bantuan soial yang diberikan</p> <hr/> <p>Tingkat efisiensi program pemberdayaan yang responden dapatkan dalam memberikan motivasi psikososial untuk giat mencari nafkah</p> <hr/> <p>Tingkat kemudahan dalam pemberian materi maupun pengarahan yang responden dapatkan pada program pemberdayaan yang diberikan</p>	
<p>3 Pendidikan (X2) adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang</p>	<p>Pendidikan formal (X2) Tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden</p>	<p>Tingkat keikutsertaan Tingkatan lama waktu keikutsertaan anggota/responden pada program pemberdayaan terkait</p> <hr/> <p>Tingkat efektifitas waktu pemberian materi pada program pemberdayaan yang diberikan</p> <hr/> <p>Tingkat pengaruh waktu pemberian materi pada program pemberdayaan terhadap pengetahuan para responden</p>	<p>Interval</p>

	kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)	Kursus/pelatihan yang pernah diikuti Jumlah kursus/pelatihan yang pernah diikuti	Berapa kali kursus atau pelatihan yang pernah diikuti oleh kepala keluarga Seberapa besar manfaat yang dirasakan dari kursus/pelatihan yang pernah
4	Inklusi Keuangan (X3) adalah keadaan dimana semua orang dewasa usia kerja memiliki akses efektif terhadap kredit, tabungan, pembayaran dan asuransi dari penyedia layanan formal (Putri, 2020).	Akses Seberapa mudah akses layanan keuangan yang didapatkan oleh responden Kegunaan Seberapa tinggi manfaat yang dirasakan layanan keuangan bagi responden	Tingkat kemudahan akses layanan keuangan yang responden dapatkan Interval Tingkat pengaruh akses layanan keuangan yang didapat oleh responden terhadap motivasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi Responden selalu menggunakan fasilitas akses layanan keuangan (seperti, tabungan, <i>sms-banking, m-banking</i>) Tingkat manfaat dari adanya akses layanan keuangan (seperti, tabungan, <i>sms-banking, m-banking</i>)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mencakup seluruh kelompok manusia, peristiwa atau objek yang menarik dan menimbulkan minat peneliti untuk membentuk suatu pandangan. Penelitian didasarkan pada data statistik sampel dan fokus pada hal yang ingin diinvestigasi oleh penelitian (Sekaran dan Bougie, 2017, hlm. 236). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga miskin yang berdomisili di Jawa Barat yang jumlahnya belum diketahui saat ini.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability* sampling yang berarti setiap

anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Adapun jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang membatasi pilihan pada jenis individu tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang diharapkan, baik karena hanya mereka yang memilikinya atau karena mereka memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017, hlm. 236).

Berikut adalah kriteria responden yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keluarga penerima manfaat (bantuan sosial)
2. Berdomisili di Desa Sukarasa Kab. Bogor

Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti dan peneliti juga tidak dapat memastikan jumlah tersebut secara akurat. Maka penentuan jumlah sampel penelitian dapat menggunakan rumus (Hair et al., 2014, hlm 770) sebagai berikut:

1. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif mengukur satu konstruksi, atau
2. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh sampel penelitian pada keluarga penerima manfaat di Desa Sukarasa sebagai berikut:

1. Pertanyaan paling banyak terdapat pada indikator kemiskinan keluarga yaitu 4 indikator formatif. Maka dapat diketahui bahwa $4 \times 10 = 40$.
2. Sedangkan jumlah keseluruhan indikator formatif sebanyak 23. Maka dapat diketahui bahwa $11 \times 10 = 110$.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode (Hair et al., 2014, hlm 770), maka dapat diketahui bahwa penelitian ini harus mengambil sampel minimal sebanyak 40 orang responden dan maksimal sebanyak 110 orang responden.

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumensi

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan berasal dari subjek

penelitian melainkan dari sumber data lain yang memberikan informasi yang sama. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.

1. Kuesioner atau angket

Survei melalui angket/kuesioner, yaitu merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada para responden. Responden pada penelitian ini adalah keluarga penerima manfaat (bansos) yang berdomisili di Desa Sukarasa Kabupaten Bogor. Penelitian ini menargetkan jumlah partisipan minimal sebanyak 40 orang dan maksimal 110 orang. Kuesioner atau angket dalam penelitian ini diberikan dan dipertanyakan secara langsung kepada responden dengan kriteria tersebut.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini didapat melalui kuesioner atau angket. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah ditentukan sebelumnya yang meminta responden untuk mencatat tanggapan mereka, biasanya dalam format alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Ketika sebuah penelitian bersifat deskriptif, kuesioner cara yang baik untuk mendapatkan data (Sekaran dan Bougie, 2017, hlm. 214). Google form digunakan untuk menyebarkan kuesioner, yang kemudian dibagikan di media sosial. Skala yang digunakan dalam pengembangan instrument pengukuran ialah numerik

Skala numerik merujuk pada metode pengukuran yang menggunakan angka atau bilangan sebagai representasi dari besaran atau sifat yang sedang diukur. Skala ini menyediakan informasi kuantitatif yang memungkinkan perbandingan dan analisis statistik (Sekaran dan Bougie, 2017, hlm. 214).

Tabel 3. 2
Skala Pengukuran

Pertanyaan Kiri	Skala Pengukuran	Pertanyaan Kiri
Sangat rendah	1 2 3 4 5 6 7	Sangat tinggi

3.6.2.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi dua syarat utama yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian itu sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin dicapai. Adapun instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa penelitian akan memperoleh hasil yang sama apabila dilakukan berulang kali (Sugiyono, 2021, hlm. 132).

Penelitian ini akan menguji validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, Sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i \cdot X_2) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrument

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan $(N-2)$ dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden. “ Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”.

Tabel 3. 3
Hasil Pengujian Validitas X1 (Program Pemberdayaan)

No Bulir	Corrected Item Total Corelation	rTabel	Keterangan
1	0.788	0.361	Valid
2	0.780	0.361	Valid
3	0.604	0.361	Valid

4	0.716	0.361	Valid
5	0.608	0.361	Valid
6	0.593	0.361	Valid
7	0.628	0.361	Valid

Sumber: Lampiran

Tabel 3. 4

Hasil Pengujian Validitas X2 (Pendidikan)

No Bulir	Corrected Item Total Corelation	rTabel	Keterangan
1	0.598	0.361	Valid
2	0.629	0.361	Valid
3	0.688	0.361	Valid
4	0.729	0.361	Valid

Sumber: Lampiran

Tabel 3. 5

Hasil Pengujian Validitas X3 (Inklusi Keuangan)

No Bulir	Corrected Item Total Corelation	rTabel	Keterangan
1	0.639	0.361	Valid
2	0.612	0.361	Valid
3	0.601	0.361	Valid
4	0.702	0.361	Valid

Sumber: Lampiran

Tabel 3. 6

Hasil Pengujian Validitas Y (Kemiskinan Keluarga)

No Bulir	Corrected Item Total Corelation	rTabel	Keterangan
1	0.581	0.361	Valid
2	0.724	0.361	Valid
3	0.620	0.361	Valid
4	0.612	0.361	Valid
5	0.623	0.361	Valid
6	0.628	0.361	Valid
7	0.580	0.361	Valid
8	0.616	0.361	Valid

9	0.624	0.361	Valid
10	0.593	0.361	Valid
11	0.591	0.361	Valid

Sumber: Lampiran

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Sementara itu, untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Dimana:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian bulir

σt^2 : Varian total

Rumus Varian adalah:

$$\sigma t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σt^2 : Harga varians total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N : Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan reabilitas
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan tidak reabilitas

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rTabel	Keterangan
Kemiskinan Keluarga	0.822	0.6	Reliabel

Program Pemberdayaan	0.792	0.6	Reliabel
Pendidikan	0.612	0.6	Reliabel
Inklusi Keuangan	0.648	0.6	Reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk memberikan bukti jawaban atas pernyataan pertama terkait dengan tingkat program pemberdayaan, pendidikan dan inklusi keuangan terhadap kemiskinan keluarga, maka dijawab dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi penelitian (Sugiyono, 2021, hlm. 128).

Tindakan berikutnya adalah pengelompokkan skor setiap variabel yang terdiri dari kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian variabel dapat dijabarkan dengan menggunakan formula berikut ini (Sugiyono, 2021, hlm. 128).

Tabel 3. 8

Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,5\sigma)$	Sangat Tinggi
$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$X \leq (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat Rendah

Sumber : (Azwar, 2012)

Keterangan

X = Skor empiris

μ = Rata – rata teoritis ((Skor min + skor maks)/2)

σ = Simpangan baku teoritis ((Skor maks - skor mini)/6)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat tiga uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Di bawah ini merupakan paparan mengenai uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas menurut (Sujarweni, 2019, hlm. 65-67).

1. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. (Sujarweni, 2019, hlm. 65-67) menjelaskan ketika tingkat signifikansinya di atas 0,05 maka dapat dikatakan variabel memiliki distribusi normal, namun ketika tingkat signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan variabel tidak memiliki distribusi normal.
2. Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika *Variance Inflation Factor* (VIF) yang didapatkan dalam rentang nilai 1-10, maka dapat dikatakan tidak adanya multikolinieritas.
3. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. (Sujarweni, 2019, hlm. 65-67) menjelaskan apabila hasil uji di atas tingkat signifikansinya di atas 0,05 maka dapat dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas, sebaliknya apabila tingkat signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan adanya heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

M Alfi Alawi T, 2024

KEMISKINAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM: ANALISIS PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN, PENDIDIKAN DAN INKLUSI KEUANGAN (SUATU KASUS PADA KELUARGA DI DESA SUKARASA KABUPATEN BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis regresi digunakan ketika ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau bisa dikatakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan dalam suatu penelitian (Sujarweni, 2019, hlm. 65-67). Jika terdapat lebih dari satu variabel bebas, maka dinamakan analisis regresi berganda. Berikut adalah model regresi pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan Keluarga

a = Konstanta

X1= Program Pemberdayaan

X2= Pendidikan

X3= Inklusi Keuangan

b1= Program Pemberdayaan

b2= Pendidikan

b3= Inklusi Keuangan

Nilai t statistik dapat digunakan untuk memastikan kemanjuran prediktif dari sampel regresi. Uji t adalah metode statistik yang menilai signifikansi koefisien regresi parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sujarweni, 2019, hlm. 65-67). Adapun sistematika pengujiannya adalah dengan menetapkan formulasi Ho dan Ha, menentukan taraf nyata, menentukan nilai kritis (T tabel), menentukan nilai statistik uji hipotesis, dan pengambilan kesimpulan.

3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan

bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu program pemberdayaan (X1), pendidikan (X2), dan inklusi keuangan (X3) terhadap kemiskinan keluarga (Y) adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh signifikan

- $H_0: \beta \neq 0$: terdapat pengaruh signifikan

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh program pemberdayaan, pendidikan dan inklusi keuangan terhadap kemiskinan keluarga secara simultan. Menurut Sugiyono (2014, hal. 257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisiensi determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = $k(n-k-1)$ dengan criteria sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $< \alpha$

- H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan

- $H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$: terdapat berpengaruh signifikan

➤ Penetapan tingkat signifikansi

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

➤ Penetapan criteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Uji t:

- H_0 diterima jika nilai - $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

- H_0 ditolak jika nilai - $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Uji f:

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara program pemberdayaan terhadap kemiskinan keluarga.

$H_A : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh antara program pemberdayaan terhadap kemiskinan keluarga.

b. Hipotesis kedua

$H_0 : \beta \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara inklusi keuangan terhadap kemiskinan keluarga.

$H_A : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap kemiskinan keluarga.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap kemiskinan keluarga.

$H_A : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap kemiskinan keluarga

d. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara program pemberdayaan, inklusi keuangan dan pendidikan terhadap kemiskinan keluarga.

$H_A : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh antara program pemberdayaan, inklusi keuangan dan pendidikan terhadap kemiskinan keluarga.